

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *RISK-BASED BANK RATING* (RBBR)  
(STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA  
DALAM LAPORAN TRIWULANAN PERBANKAN TAHUN 2015)**

**Bayu Rezaldi**

Bayu.feud@gmail.com  
Universitas Ahmad Dahlan

**Aftoni Sutanto**

aftoni@yahoo.com  
Universitas Ahmad Dahlan

**ABSTRAK**

*The research objective is to understand bank's health rate that are listed in Bank Indonesia in banking sub-sector period 2015. Bank's health rate is assessed through Risk-Based Bank Rating method which includes four factors such as risk profile, Good Corporate Governance,, earning and capital of each bank. This research only considers three factors of four total factors Risk Profile is proxied by Loan to Deposit Ratio(LDR), Earning is proxied by Return On Asset (ROA) to Net Interest Margin (NIM), Capital is proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR). The assessment of bank's health rate based on Risk Profile with Loan to Deposit Ratio analysis has shown that some bank area not healthy with Loan to Deposit Ratio below 85% , the assessment based on earning with Return On Asset analysis has shown that some banks are not healthy with Return On Asset below 1.25 %. The assessment with Net Interest Margin has shown that some bank are not healthy with Net Interest Margin below 2%. The assessment based on capital by Capital Adequacy Ratio shows positive result for each bank. In general, each bank has Capital Adequacy Ratio aboved 10 %. Considering these results, each bank in healthy category.*

Keyword: *Bank's Health Rate; Risk-Based Bank Rating*

---

**PENDAHULUAN**

---

Bank merupakan suatu industri yang bergerak di bidang keuangan serta memiliki peran dalam perekonomian suatu negara. "Bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar sebagai "intermerdiaris" antara pemilik dana (*surplus spending unit*) dan peminjam dana (*defisist spending unit*), sehingga bank memiliki produk dasar dan utama bank berupa simpanan dan pinjaman" (Widyaningrum, et.al. 2014). Untuk kelancaran operasional bank, bank memerlukan dana operasional yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Hal itu

merupakan salah satu factor penentu kepercayaan nasabah / masyarakat.

Terwujudnya kepercayaan masyarakat terhadap bank atau lembaga perbankan hal itu mengharuskan lembaga perbankan untuk lebih transparan terhadap masyarakat. Hal itu ditunjukkan dari segi laporan keuangan maupun keadaan kesehatan bank. Namun kepercayaan masyarakat sempat hilang terhadap lembaga perbankan. Peristiwa itu terjadi ketika krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 pada saat bank mengalami kesulitan likuiditas akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Krisis tersebut menyebabkan

pencabutan usaha enam belas bank swasta dan pengambil alihan kepengurusan bank karena besarnya BLBI sudah melebihi 200% oleh Menteri Keuangan (fadhila, et.al. 2015). Akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 tersebut membuat lembaga perbankan Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sebagai lembaga perbankan dan tingkat kesehatan perbankan mengalami gangguan. Akibat dampak tersebut masyarakat untuk menyimpan uang di bank menjadi menurun. Krisis ekonomi dunia yang terjadi tahun 2015 juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perbankan.

Dalam menyikapi krisis moneter yang terjadi pemerintahan melalui Bank Indonesia mengeluarkan peraturan untuk menilai kebijakan tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia, sebagai bentuk perhatian terhadap kesehatan bank telah mengeluarkan kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS berdasarkan PBI No. 6/10/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS yang merupakan penilaian kesehatan bank terhadap 6 faktor yakni *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* (Widyaningrum, et.al. 2014).

Untuk meningkatkan kualitas penilaian tingkat kesehatan bank, bank Indonesia kembali mengeluarkan peraturan baru untuk menilai tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/24/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk-based Bank Rating*. Metode *Risk-based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile, Good Corporate Governance*

(GCG), *Earning*, dan *Capital* (Widyaningrum, et.al. 2014).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya rasio LDR menggambarkan bahwa tanggung jawab bank untuk menyalurkan dananya terpenuhi. Namun belum menggambarkan kelancaran nasabah dalam mengembalikan dananya terhadap bank. Apabila kredit yang diterima terhadap bank itu lancar maka tingkat kesehatan bank itu baik, namun apabila kredit yang diterima terhadap bank itu kurang lancar atau bahkan macet maka tingkat kesehatan bank itu buruk. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas yang terdapat pada profil risiko. Semakin tinggi LDR maka semakin baik pengelolaan bank dalam membayar hutang-hutangnya. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Krisnawati. 2014)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan oleh manajer bank untuk mengukur aktiva produktif dalam menghasilkan laba perusahaan. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total asset produktif. Besar rasio NIM dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kelangsungan hidup operasional bank. Semakin besar rasio NIM maka semakin bagus kelangsungan operasional bank, begitu pula semakin kecil rasio NIM maka kelangsungan operasional bank kurang bagus. Rasio NIM memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. *Net Interest Margin* (NIM) menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan

aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, jadi semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank (Permatasari, 2015).

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin kecil prediksi bank mengalami kondisi yang bermasalah (Permatasari, 2015). Sehingga suatu lembaga perbankan dalam mengukur efisiensi usaha secara keseluruhan dalam kemampuan manajemen bank menggunakan rasio ROA.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (*Capital Adequacy Ratio*) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Hakim, 2014). Kecukupan modal dapat menggambarkan kemampuan suatu bank untuk mempertahankan modal yang mencukupi dalam menutupi modal aset yang berisiko. Semakin besar CAR maka semakin bagus kecukupan modal bank untuk menutupi aset-aset yang berisiko, begitu pula semakin kecil CAR maka kemampuan menutupi aset-aset yang berisiko semakin rendah.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BI dengan rasio LDR menggunakan metode RBBR?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BI dengan rasio NIM menggunakan metode RBBR?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BI dengan rasio ROA menggunakan metode RBBR?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BI dengan rasio CAR menggunakan metode RBBR?

---

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

---

### Landasan Teori Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat, yang membutuhkan dana. Bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat baik masyarakat yang memiliki uang maupun masyarakat yang memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Bank sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara, maupun masyarakat luas (Ismail, 2010).

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di Negara maju. Masyarakat di Negara maju sangat membutuhkan keberadaan bank. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktifitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di Negara maju antara lain aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari suatu tempat ke tempat lain atau dari suatu daerah ke daerah lain dengan cepat dan aman, serta aktivitas keuangan lainnya. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu Negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu Negara dipakai

sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian Negara tersebut (Ismail, 2010).

**Modal Bank**

Modal bank dipergunakan untuk menentukan PDN terdiri dari modal inti (*tier 1*) modal pelengkap (*tier 2*). Modal inti terdiri dari modal disetor dan tambahannya, agio saham, cadangan umum, cadangan khusus, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan (50%), rugi tahun berjalan (mengurangi). Sedangkan modal pelengkap terdiri dari revaluasi aktiva tetap, cadangan penyisihan aktiva produktif hanya dari cadangan umum maksimum 1,25% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), pinjaman modal, pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti). Besarnya modal pelengkap yang diperhitungkan dalam posisi devisa neto maksimum sebesar modal inti (Taswan, 2010).

**Metode Risk Based Bank Rating**  
 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur satu risiko pada faktor *risk profile* menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

| No | Rasio             | Predikat    |
|----|-------------------|-------------|
| 1  | 50% < LDR ≤ 75%   | Sangat Baik |
| 2  | 75% < LDR ≤ 85%   | Baik        |
| 3  | 85% < LDR ≤ 100%  | Cukup Baik  |
| 4  | 100% < LDR ≤ 120% | Kurang Baik |
| 5  | LDR > 120%        | Tidak Baik  |

**Good Corporate Governance (GCG)**

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor – faktor penilaian GCG secara komprehensif dan

terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 Bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala meliputi sebelas aspek penilaian pelaksanaan GCG.

**Rentabilitas (earning)**

*Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

| No | Rasio              | Predikat     |
|----|--------------------|--------------|
| 1  | 2% < ROA           | Sangat Sehat |
| 2  | 1,25% < ROA ≤ 2%   | Sehat        |
| 3  | 0,5% < ROA ≤ 1,25% | Cukup Sehat  |
| 4  | 0% < ROA ≤ 0,5%    | Kurang Sehat |
| 5  | ROA ≤ 0%           | Tidak Sehat  |

**Net Interest Margin**

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Total Earning Aset}} \times 100\%$$

| No | Rasio           | Predikat     |
|----|-----------------|--------------|
| 1  | 3% < NIM        | Sangat Sehat |
| 2  | 2% < NIM ≤ 3%   | Sehat        |
| 3  | 1,5% < NIM ≤ 2% | Cukup Sehat  |
| 4  | 1% < NIM ≤ 1,5% | Kurang Sehat |
| 5  | NIM ≤ 1%        | Tidak Sehat  |

**Permodalan (Capital)**

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Rumus CAR yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

| No | Rasio          | Predikat     |
|----|----------------|--------------|
| 1  | 12% < CAR      | Sangat Sehat |
| 2  | 9% < CAR ≤ 12% | Sehat        |
| 3  | 8% < CAR ≤ 9%  | Cukup Sehat  |
| 4  | 6% < CAR ≤ 8%  | Kurang Sehat |
| 5  | CAR ≤ 6%       | Tidak Sehat  |

**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                  | Judul   | Hasil   |
|----|---------------------------|---|---|
| 1  | Permatasari et.al., 2015  | Penggunaan Metode Risk Based Bank Rating untuk Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank yang Terdaftar dalam Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)         | Rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR serta publikasi hasil <i>self assessment</i> GCG menunjukkan bahwa tidak ada sampel peneliti yang menghasilkan predikat sehat secara berturut-turut atas semua rasio yang digunakan dalam selama periode 2011-2013  |
| 2  | Fadhila et.al., 2015      | Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)    | Penilaian faktor <i>Risk Profile</i> menunjukkan rata-rata NPL empat bank milik pemerintah pusat di bawah 5% dengan rata-rata IRR 107,01%. Rasio LDR bank milik pemerintah pusat rata-rata sebesar 112,97%. Tinggi rasio LDR disebabkan karena tingginya dana pihak ketiga yang dialokasikan pada kredit yang diberikan bank. |
| 3  | Widyaningrum et.al., 2014 | Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) studi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012 | Rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) dapat dikategorikan kedalam bank yang sehat, kecuali 5 bank, rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM) menunjukkan seluruh bank yang menjadi sampel dalam kategori sehat, rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) setiap bank masuk dalam kategori sehat.                                   |
| 4  | Septyaning, 2014          | Analisa Kinerja Bank Dengan Penerapan Metode Risk Based Bank Rating (studi pada perbankan swasta yang listing di BEI)   | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional tahun 2008-2012 dengan menggunakan metode <i>Risk Base Bank Rating</i> , dapat disimpulkan bank yang memiliki tingkat kesehatan paling baik dari Sembilan BUSN Devisa periode 2008-2012 adalah PT. Bank Central Asia, Tbk.    |

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2015. Dari populasi Bank Umum Konvensional, populasi yang diambil menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Proses seleksi sampel

didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu, Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap pada tahun 2015.

**Analisis Data**

Berikut adalah langkah – langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti :

1. Melakukan perhitungan dan analisis *Risk Profile*, rasio likuiditas diukur dengan ratio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Melakukan perhitungan dan analisis *Earning*, meliputi rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA).
3. Melakukan perhitungan dan analisis *Capital*. Meliuti rasio *Capital Adequacy Ratio* (ROA)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil dan Pembahasan**

**A. Profil Risiko (*Risk Profile*)**

*Risk Profile* atau profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inherent dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank sebagai strategi bisnis bank. Berdasarkan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, Bank Indonesia mengklarifikasikan risiko ke dalam 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Risiko tersebut mengarah pada prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum (Krisnawati. 2014)

Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hampir dari keseluruhan bank mendapatkan predikat baik dinilai dengan aspek LDR. Bank yang

mendapatkan predikat dibawah baik terdiri dari 4 bank, yakni bank yang memiliki nilai LDR lebih dari 85%, yakni Bank Negara Indonesia pada laporan triwulan 1 sebesar 87,76%, laporan triwulan 2 sebesar 87,63%, dan laporan triwulan 3 sebesar 87,67%, Bank of India Indonesia pada laporan triwulan 1 sebesar 85,21%, Bank QNB pada laporan triwulan 1 sebesar 96,33%, laporan triwulan 2 sebesar 97,25%, dan laporan triwulan ke 3 sebesar 104,64%, Bank Rakyat Indonesia pada laporan triwulan 2 sebesar 87,87%. Ldr yang semakin meningkat menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank karena jumlah dana masyarakat yang disalurkan ke kredit terlalu besar.

1. Loan To Deposit Ratio (LDR)

| NO | NAMA BANK                   | PERIODE      | LDR     | PREDIKAT    |
|----|-----------------------------|--------------|---------|-------------|
| 1  | Bank Capital Indonesia      | Triwulan I   | 58,31%  | Sangat Baik |
|    |                             | Triwulan II  | 61,16%  | Sangat Baik |
|    |                             | Triwulan III | 58,73%  | Sangat Baik |
| 2  | Bank Central Asia           | Triwulan I   | 74,91%  | Sangat Baik |
|    |                             | Triwulan II  | 75,69%  | Baik        |
|    |                             | Triwulan III | 78,10%  | Baik        |
| 3  | Bank Mandiri                | Triwulan I   | 83,80%  | Baik        |
|    |                             | Triwulan II  | 82,97%  | Baik        |
|    |                             | Triwulan III | 84,27%  | Baik        |
| 4  | Bank MNC Internasional      | Triwulan I   | 73,99%  | Sangat Baik |
|    |                             | Triwulan II  | 80,09%  | Baik        |
|    |                             | Triwulan III | 80,24%  | Baik        |
| 5  | Bank Mutiara                | Triwulan I   | 78,57%  | Baik        |
|    |                             | Triwulan II  | 77,10%  | Baik        |
|    |                             | Triwulan III | 82,35%  | Baik        |
| 6  | Bank Negara Indonesia       | Triwulan I   | 87,76%  | Cukup Baik  |
|    |                             | Triwulan II  | 87,63%  | Cukup Baik  |
|    |                             | Triwulan III | 87,67%  | Cukup Baik  |
| 7  | Bank Of India Indonesia     | Triwulan I   | 85,21%  | Cukup Baik  |
|    |                             | Triwulan II  | 75,24%  | Baik        |
|    |                             | Triwulan III | 79,10%  | Baik        |
| 8  | Bank QNB                    | Triwulan I   | 96,33%  | Cukup Baik  |
|    |                             | Triwulan II  | 97,25%  | Cukup Baik  |
|    |                             | Triwulan III | 104,64% | Kurang Baik |
| 9  | Bank Rakyat Indonesia       | Triwulan I   | 80,47%  | Baik        |
|    |                             | Triwulan II  | 87,87%  | Cukup Baik  |
|    |                             | Triwulan III | 84,89%  | Baik        |
| 10 | Bank Victoria International | Triwulan I   | 63,69%  | Sangat Baik |
|    |                             | Triwulan II  | 77,72%  | Baik        |
|    |                             | Triwulan III | 77,40%  | Baik        |

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa bank yang masuk dalam predikat baik dari variabel LDR adalah

- a. Bank Capital Indonesia predikat baik dari tiga laporan triwulanan.
- b. Bank Central Asia predikat baik dari tiga laporan triwulanan.
- c. Bank Mandiri predikat baik dari tiga laporan triwulan.
- d. Bank MNC Internasional predikat baik dari tiga laporan triwulanan.
- e. Bank Mutiara predikat baik dari tiga laporan triwulanan.
- f. Bank Of India Indonesia predikat baik dari dua laporan triwulanan.

g. Bank Rakyat Indonesia predikat baik dari dua laporan triwulanan.

h. Bank Victoria International predikat baik dari tiga laporan triwulanan.

B. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian faktor rentabilitas mencakupi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber yang terkait pada rentabilitas, *sustainability earnings* bank, serta manajemen rentabilitas. Penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan memperhatikan kinerja *peer group*,serta manajemen rentabilitas baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (Krisnawati. 2014).

1. Return On Asset (ROA)

| NO | NAMA BANK                   | PERIODE      | ROA     | PREDIKAT     |
|----|-----------------------------|--------------|---------|--------------|
| 1  | Bank Capital Indonesia      | Triwulan I   | 1,33%   | Sehat        |
|    |                             | Triwulan II  | 1,23%   | Cukup Sehat  |
|    |                             | Triwulan III | 1,13%   | Cukup Sehat  |
| 2  | Bank Central Asia           | Triwulan I   | 3,48%   | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 3,75%   | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 3,86%   | Sangat Sehat |
| 3  | Bank Mandiri                | Triwulan I   | 3,54%   | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 3,21%   | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 3,00%   | Sangat Sehat |
| 4  | Bank MNC Internasional      | Triwulan I   | 0,11%   | Kurang Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 0,10%   | Kurang Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 0,13%   | Kurang Sehat |
| 5  | Bank Mutiara                | Triwulan I   | (3,09%) | Tidak Sehat  |
|    |                             | Triwulan II  | (3,79%) | Tidak Sehat  |
|    |                             | Triwulan III | (5,31%) | Tidak Sehat  |
| 6  | Bank Negara Indonesia       | Triwulan I   | 3,55%   | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 1,48%   | Sehat        |
|    |                             | Triwulan III | 2,45%   | Sangat Sehat |
| 7  | Bank Of India Indonesia     | Triwulan I   | 3,91%   | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 1,95%   | Sehat        |
|    |                             | Triwulan III | 0,81%   | Cukup Sehat  |
| 8  | Bank QNB                    | Triwulan I   | 0,26%   | Kurang Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 0,34%   | Kurang Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 0,41%   | Kurang Sehat |
| 9  | Bank Rakyat Indonesia       | Triwulan I   | 3,99%   | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 3,91%   | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 3,95%   | Sangat Sehat |
| 10 | Bank Victoria International | Triwulan I   | 0,93%   | Cukup Sehat  |
|    |                             | Triwulan II  | 0,97%   | Cukup Sehat  |
|    |                             | Triwulan III | 0,94%   | Cukup Sehat  |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa lebih dari hampir keseluruhan bank mendapatkan predikat sehat dinilai dengan aspek ROA.

Bank yang mendapat predikat tidak sehat hanya terdiri dari 6 bank, yakni bank yang memiliki nilai ROA di bawah 1,25% yaitu, Bank Capital Indonesia pada laporan triwulan 2 sebesar 1,23% dan laporan triwulan 3 sebesar 1,13%, Bank MNC

Internasional pada laporan triwulan 1 sebesar 0,11%, triwulan 2 sebesar 0,10%, dan triwulan 3 sebesar 0,13%, Bank Mutiara pada laporan triwulan 1 sebesar -3,09%, triwulan 2 sebesar 3,79%, dan triwulan 3 sebesar -5,31%, Bank Of India Indonesia pada laporan triwulan 3 sebesar 0,81%, Bank QNB pada laporan triwulan 1 sebesar 0,26%, triwulan 2 sebesar 0,34%, dan triwulan 3 sebesar 0,41%, Bank Victoria International pada laporan triwulan 1 sebesar 0,93%, triwulan 2 sebesar 0,97%, dan triwulan 3 sebesar 0,94%. Semakin kecil nilai ROA berarti menunjukkan bank belum efektif dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat digolongkan dalam kriteria bank yang tidak sehat.

2. Net Interest Margin (NIM)

| NO | NAMA BANK                   | PERIODE      | NIM   | PREDIKAT     |
|----|-----------------------------|--------------|-------|--------------|
| 1  | Bank Capital Indonesia      | Triwulan I   | 4,44% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 4,47% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 4,62% | Sangat Sehat |
| 2  | Bank Central Asia           | Triwulan I   | 6,53% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 6,57% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 6,61% | Sangat Sehat |
| 3  | Bank Mandiri                | Triwulan I   | 5,41% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 5,58% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 5,63% | Sangat Sehat |
| 4  | Bank MNC Internasional      | Triwulan I   | 3,56% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 3,24% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 3,27% | Sangat Sehat |
| 5  | Bank Mutiara                | Triwulan I   | 0,27% | Tidak Sehat  |
|    |                             | Triwulan II  | 0,43% | Tidak Sehat  |
|    |                             | Triwulan III | 0,71% | Tidak Sehat  |
| 6  | Bank Negara Indonesia       | Triwulan I   | 6,52% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 6,53% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 6,50% | Sangat Sehat |
| 7  | Bank Of India Indonesia     | Triwulan I   | 4,73% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 4,26% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 3,90% | Sangat Sehat |
| 8  | Bank QNB                    | Triwulan I   | 2,33% | Sehat        |
|    |                             | Triwulan II  | 2,54% | Sehat        |
|    |                             | Triwulan III | 2,72% | Sehat        |
| 9  | Bank Rakyat Indonesia       | Triwulan I   | 7,57% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 7,88% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 8,08% | Sangat Sehat |
| 10 | Bank Victoria International | Triwulan I   | 1,91% | Cukup Sehat  |
|    |                             | Triwulan II  | 2,46% | Sehat        |
|    |                             | Triwulan III | 2,47% | Sehat        |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa NIM yang dimiliki hampir oleh keseluruhan bank mendapatkan predikat sehat. Bank yang tidak sehat hanya 2 bank, yakni bank yang memiliki nilai NIM dibawah 2% yaitu, Bank Mutiara pada laporan triwulan 1 sebesar 0,27%, triwulan 2 sebesar 0,43%, dan triwulan 3 sebesar 0,71%, Bank Victoria International pada laporan

triwulan 1 sebesar 1,91%. Hasil NIM ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bank yang dimiliki bank sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

C. Modal (Capital)

| NO | NAMA BANK                   | PERIODE      | CAR    | PREDIKAT     |
|----|-----------------------------|--------------|--------|--------------|
| 1  | Bank Capital Indonesia      | Triwulan I   | 17,47% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 15,14% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 15,30% | Sangat Sehat |
| 2  | Bank Central Asia           | Triwulan I   | 21,96% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 21,37% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 21,45% | Sangat Sehat |
| 3  | Bank Mandiri                | Triwulan I   | 17,87% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 17,56% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 17,98% | Sangat Sehat |
| 4  | Bank MNC Internasional      | Triwulan I   | 16,94% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 14,28% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 13,75% | Sangat Sehat |
| 5  | Bank Mutiara                | Triwulan I   | 17,75% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 15,03% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 16,59% | Sangat Sehat |
| 6  | Bank Negara Indonesia       | Triwulan I   | 18,49% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 16,89% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 17,14% | Sangat Sehat |
| 7  | Bank Of India Indonesia     | Triwulan I   | 34,44% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 32,24% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 29,55% | Sangat Sehat |
| 8  | Bank QNB                    | Triwulan I   | 13,27% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 12,16% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 11,64% | sehat        |
| 9  | Bank Rakyat Indonesia       | Triwulan I   | 20,08% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan II  | 20,41% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 20,59% | Sangat Sehat |
| 10 | Bank Victoria International | Triwulan I   | 10,89% | sehat        |
|    |                             | Triwulan II  | 15,82% | Sangat Sehat |
|    |                             | Triwulan III | 17,57% | Sangat Sehat |

Berdasarkan hasil perhitungan CAR yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 dapat diketahui keseluruhan bank yang menjadi sampel menunjukkan hasil yang positif, sehingga keseluruhan bank dapat digolongkan ke dalam predikat bank sehat. CAR keseluruhan bank memiliki nilai yang melebihi rasio minimum CAR sebesar 8% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan keputusan direksi BI No 26/20/Kep/DIR dan SE BI No 26/2/BPPP. Nilai CAR yang positif menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang kuat, sehingga mampu untuk mengatasi jika bank mengalami kerugian. Kecukupan modal yang kuat diharapkan agar bank mampu mengatasi kerugian yang terjadi dan melindungi sumber dana yang ada terutama dana yang tidak dijamin oleh pemerintah

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan tiga faktor dari metode RBBR yakni *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Hasil yang diperoleh dari ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa setiap bank yang dinilai dengan faktor *Risk Profile* (Profil Risiko) menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dikategorikan ke dalam bank yang baik, kecuali 4 bank yang termasuk dalam kriteria bank yang kurang baik. Penilaian faktor *Earning* atau Rentabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa hampir sebagian bank yang menjadi sampel masuk kedalam kriteria bank sehat, kecuali 6 bank yang mendapatkan kriteria bank kurang sehat, dan dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa sebagian besar bank yang menjadi sampel masuk kedalam kriteria sehat, kecuali 2 bank yang mendapatkan kriteria bank kurang sehat. Penilaian untuk faktor *Capital* (Modal) menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hasil penilaiannya menunjukkan bahwa setiap bank masuk kedalam kategori bank sehat.
2. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank dengan metodi *Risk – Based Bank Rating* (RBBR). Penelitian dengan faktor *Risk Profile* (Profil Risiko) menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bank yang sangat baik dengan nilai LDR yang paling baik adalah Bank Capital Indonesia dengan LDR sebesar 58,31% sedangkan Bank yang masuk ke dalam bank yang kurang baik adalah Bank QNB dengan nilai LDR 104,64%. Penelitian faktor *Earning* (Rentabilitas) menggunakan rasio *Return On Asset*

(ROA) menunjukkan bank yang sehat dengan nilai ROA yang paling baik adalah Bank Rakyat Indonesia dengan ROA sebesar 3,99% sedangkan bank yang masuk ke dalam bank yang tidak sehat adalah Bank Mutiara dengan nilai ROA -5,31%. Hasil dari perhitungan rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bank masuk ke dalam kategori sehat, dengan nilai NIM secara keseluruhan rata – rata di atas 2%. Bank yang memiliki nilai NIM yang paling baik adalah Bank Rakyat Indonesia dengan NIM sebesar 8,08%, sedangkan bank dengan nilai NIM yang kecil adalah Bank Mutiara dengan NIM sebesar 0,27%. Penelitian faktor *Capital* (Modal) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa keseluruhan bank termasuk ke dalam kriteria bank sehat dengan nilai CAR yang berada di atas 8%. Nilai Car yang paling baik diantara bank – bank yang menjadi sampel diperoleh Bank Of India Indonesia dengan CAR sebesar 34,44%.

### Saran

1. Setiap bank sebaiknya mengurangi jumlah kredit yang bermasalah, karena dapat dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menggambarkan masih lumayan banyak bank yang masuk dalam sampel dalam kategori kurang baik.
2. Setiap bank sebaiknya mampu menjaga dan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) yang dimiliki guna menjaga keberlangsungan bank karena ROA dan NIM digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank.
3. Penelitian ini hanya sebatas tiga faktor yakni faktor *Risk Profil*, *Earning*, dan *Capital*, karena focus penelitian ini hanya sebatas laporan keuangan bank yang dipublikasikan, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan

penelitian agar dapat melakukan penelitian terhadap keempat faktor yang terdapat dalam metode *Risk – Based Bank Rating* (RBBR).

4. Dari penilaian kesehatan bank yang diteliti menggunakan RBBR bank yang memiliki kesehatan yang baik adalah Bank Central Asia, dan Bank Mandiri. Yang dinilai dari seluruh aspek RBBR dengan variabel LDR, ROA, NIM, dan CAR

Metode *Risk-Based Bank Rating* Untuk Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank pada Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Administrasi Bisnis* (Mei). Hal 2-4. Septyaning, Merry Y. 2015. “Analisa Kinerja Bank Dengan Penerapan Metode *Risk-Based Bank Rating* pada Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Administrasi Bisnis* (Januari), Hal 3-7.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Ed. 2, Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Widyaningrum, Hening A, Suhadak, dan Topowijono. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) pada Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Administrasi Bisnis* (April), Hal 4-5.

---

### DAFTAR PUSTAKA

---

Fadhila, Alizatul, Muhammad Saifi, dan Zahror Z.A. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) pada Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Administrasi Bisnis* (Februari). Hal 2-5

Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hakim A.F. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan Asset To Total Asset, Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, Financing To Deposit Ratio*, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Profit Distribution Management* Pada Bank Syariah. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta : Prenada Media Group.

Krisnawati, Dira A. 2014. Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia Dengan Metode *Risk-Based Bank Rating* pada Bank-Bank Umum Go Publik di Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Permatasari, Metalia, Nengah Sudjana, dan Muhammad Saifi. “Penggunaan

<http://mncbank.co.id/id>  
<http://qnb.co.id/lang/en/>  
<http://www.bankcapital.co.id/>  
<http://www.bankmandiri.co.id/>  
<http://www.bca.co.id/>  
<http://www.bi.go.id/>  
<http://www.bni.co.id/>  
<http://www.boiindonesia.co.id/>  
<http://www.bri.co.id/>  
<http://www.bri.co.id/>  
<http://www.jtrustbank.co.id/>  
<http://www.victoriabank.co.id/>